

HUBUNGAN KEPATUHAN DIET, DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NUSA INDAH BENGKULU

Andri Kusuma Wijaya^{1*}, Apelian Dwi Gita², Fatsiwi Nunik Andari³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email Korespondensi: andrikwijaya@umb.ac.id

Disubmit: 19 Oktober 2023

Diterima: 01 November 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.12697>

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a health problem that occurs chronically, where this condition can be manifested by the threshold of blood glucose levels being at an abnormal level. In addition, there is also a condition of disturbance in the metabolic processes of carbohydrates, fats and proteins, where this condition is caused by a decrease in the amount of insulin hormone production. relatively. Diabetes mellitus or the silent killer is a condition where almost a third of patients with this disease do not know they are suffering from Diabetes Mellitus, then the disease eventually develops and has an impact on the body's organs until complications arise, in this case damage to the nervous system, blood vessels, decreased quality of life and damage to other body systems. Patients suffering from diabetes mellitus experience adverse health impacts in the form of a decline in the patient's quality of life, the decline that occurs in this case starting from a decline in physical function, social function, mental health, general health, pain, as well as changes in roles that are motivated by problems. physical and emotional. Several factors can influence the quality of life of diabetes mellitus patients, such as dietary compliance and family support from diabetes mellitus patients. Dietary compliance in this case is the ability to what extent a patient's behavior follows the requirements of a diabetes mellitus patient, in this case starting from compliance with consuming the amount of food, the type of food consumed and the schedule for consuming the food. Support from the family of diabetes mellitus patients will be able to enable patients to increase their success in carrying out self-care as part of improving the quality of life with the ultimate hope of being able to reduce the risk of complications from diabetes mellitus. This research aims to determine the distribution of respondents' characteristics based on the diet adherence category, family support category and patient quality of life category and to determine the relationship between diet adherence and family support on the quality of life of diabetes mellitus patients in the Nusa Indah Health Center Working Area, Bengkulu City. This research was a quantitative study using a cross sectional research design where this design was used to see the results of the relationship between dietary compliance and family support on the quality of life of diabetes mellitus patients in the Nusa Indah Health Center Working Area, Bengkulu City. The results of the univariate analysis from the research showed that the majority of respondents had dietary compliance with 43 respondents (64.2%) in the compliant category, 24 respondents (35.8%) in the non-compliant category in implementing dietary compliance. Meanwhile, the results of the characteristics of respondents based on family support were 44

respondents (65.7%) in the supportive family category, 23 respondents (34.3%) in the unsupportive family category. The results of the characteristics of respondents based on quality of life were 36 respondents (53.7%) in the quality category, 31 respondents (46.3%) in the no quality category. The results of bivariate analysis from this study using the chi-square statistical test showed that the relationship between diet compliance and the quality of life of diabetes mellitus patients was found to be $P \text{ value } 0.025 < 0.05$, while the relationship between family support and quality of life of diabetes mellitus patients was $p \text{ value } = 0.012 < 0.05$. The conclusion from the results of this research is that there is a relationship between dietary compliance and family support on the quality of life of diabetes mellitus patients in the Nusa Indah Health Center Working Area, Bengkulu City.

Keywords: Compliance, Family, Quality, Diabetes

ABSTRAK

Diabetes Mellitus ialah masalah kesehatan yang terjadi secara menahun dimana kondisi ini dapat dimanifestasikan dengan ambang nilai kadar glukosa darah berada pada rentan abnormal selain itu terjadi juga kondisi gangguan pada proses metabolisme karbohidrat, lemak, maupun protein sehingga kondisi ini disebabkan oleh menurunnya jumlah produksi hormon insulin secara relatif. diabetes mellitus atau *the silent killer* merupakan keadaan dimana hampir sepertiga pasien dengan penyakit tersebut tidak mengetahui mereka menjadi penderita diabetes mellitus, kemudian penyakit tersebut akhirnya berkembang dan menimbulkan dampak pada organ tubuh sampai munculnya komplikasi dalam hal ini kerusakan baik pada sistem saraf, pembuluh darah, penurunan kualitas hidup dan kerusakan pada sistem tubuh lainnya. Pasien penderita diabetes mellitus mengalami dampak kesehatan yang kurang baik berupa terjadinya penurunan kualitas hidup pasien, penurunan yang terjadi dalam hal ini mulai dari penurunan pada fungsi fisik, fungsi sosial, kesehatan mental, kesehatan secara umum, nyeri, serta terjadinya perubahan peran yang dilatarbelakangi oleh masalah fisik serta emosional. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi baik buruknya kualitas hidup pasien diabetes mellitus seperti kepatuhan diet dan dukungan keluarga dari pasien diabetes mellitus. Kepatuhan diet dalam hal ini ialah kemampuan sejauh mana perilaku seorang pasien untuk mengikuti ketentuan terkait penatalaksanaan diabetes mellitus dalam hal ini mulai dari kepatuhan mengkonsumsi jumlah makanan, jenis makanan yang dikonsumsi serta jadwal mengkonsumsi makanan tersebut. Dukungan keluarga pasien diabetes mellitus akan mampu membuat pasien meningkatkan keberhasilan melakukan perawatan diri sebagai bagian dari meningkatkan kualitas hidup dengan harapan akhir mampu mengurangi resiko komplikasi penyakit diabetes mellitus. Penelitian ini memiliki tujuan berupa diketahui distribusi karakteristik responden berdasarkan kategori kepatuhan diet, kategori dukungan keluarga dan kategori kualitas hidup pasien serta diketahui hubungan kepatuhan diet dan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif dengan penggunaan rancangan penelitian *cross sectional* dimana rancangan ini digunakan untuk melihat hasil dari hubungan antara kepatuhan diet, dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Hasil analisis univariat dari penelitian

dimana diketahui sebagian besar responden memiliki kepatuhan diet dengan kategori patuh sejumlah 43 responden (64,2%), 24 responden (35,8%) dengan kategori tidak patuh dalam melaksanakan kepatuhan diet. Sementara hasil karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga sejumlah 44 responden (65,7 %) dengan kategori keluarga mendukung, 23 responden (34,3%) dengan kategori keluarga tidak mendukung. Hasil karakteristik responden berdasarkan kualitas hidup sejumlah 36 responden (53,7%) dengan kategori berkualitas, 31 responden (46,3%) dengan kategori tidak berkualitas. Hasil analisis bivariate dari penelitian ini dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diketahui hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus didapatkan $p\ value\ 0,025 < 0,05$, sementara hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus dengan $p\ value = 0,012 < 0,05$. Kesimpulan dari hasil penelitian ini berupa ada hubungan antara kepatuhan diet dan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Kepatuhan, Keluarga, Kualitas, Diabetes

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus adalah penyakit atau masalah kesehatan pada sistem metabolik dengan manifestasi klinik berupa kenaikan kadar glukosa darah sebagai akibat dari menurunnya sekresi insulin yang dikeluarkan oleh sel beta pancreas atau yang sering dikenal juga dengan retensi insulin (Rusdi, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 melaporkan bahwa 70% kematian yang terjadi didunia di latarbelakangi oleh mengidap penyakit tidak menular salah satunya diabetes mellitus. Kematian yang terjadi ini disebabkan oleh perilaku ketika masa muda dengan menerapkan gaya hidup yang tidak sehat. International Diabetes Federation (IDF) mencatat bahwasanya 463 juta orang dewasa dengan usia antara 20 tahun sampai dengan 79 tahun menjalani kehidupan dengan masalah kesehatan berupa diabetes mellitus dan diprediksi akan meningkat menjadi 700 juta orang di tahun 2045. Penelitian yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) memperlihatkan terjadi kenaikan tertinggi masalah kesehatan

diabetes mellitus yang terjadi di negara Asia Tenggara dalam hal ini termasuk Negara Indonesia (Amalia et al., 2022).

Pasien diabetes mellitus yang terjadi di Indonesia saat ini berada pada urutan keenam sebanyak 10,3 milyar hasil pendataan pada tahun 2017 serta dapat diperkirakan akan terus meningkat terutama pada tahun 2045 sejumlah 16,7 milyar (Handayani et al., 2022).

Diabetes mellitus dapat disebabkan oleh gaya hidup yang kurang baik dalam hal ini terkait pola makan dan aktivitas sehari-hari. Banyak pakar menyebutkan bahwa gaya hidup yang kurang baik merupakan salah satu faktor terjadinya masalah kesehatan berupa diabetes mellitus (Hariawan et al., 2019)

Guna meminimalisir dampak yang tidak baik dari penyakit diabetes mellitus maka pasien harus mampu menyesuaikan gaya hidup mereka dalam hal ini mengatur waktu dan jenis makan yang dikonsumsi, sering melaksanakan olahraga, meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat-obatan, serta secara berkelanjutan

melakukan monitoring kadar gula darah yang harus diperhatikan oleh pasien dan keluarga, dengan harapan nantinya akan mempengaruhi kualitas hidup pasien. Kualitas hidup dalam hal ini ialah salah satu output keberhasilan terapi yang diberikan kepada pasien diabetes mellitus (Rahmawati et al., 2022).

Beberapa perilaku yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus dalam hal ini seperti dukungan keluarga dan kepatuhan diet. Pasien diabetes mellitus yang patuh terhadap diet maka penyakit yang dideritanya dapat dikendalikan sehingga nantinya akan mampu meningkatkan kualitas hidup dari pasien itu sendiri. Kepatuhan Diet yang dilakukan secara baik akan mampu mengontrol gula darah supaya tidak semakin naik (Siregar et al., 2022).

Kepatuhan diet juga bentuk perubahan perilaku yang positif dengan harapan gula darah tetap berada dalam ambang batas normal. Pasien diabetes mellitus sangat dianjurkan untuk melaksanakan diet sesuai dengan instruksi dari tim medis dan paramedis sehingga akan mampu meningkatkan kualitas hidup (Sijabat et al., n.d.).

Kualitas hidup juga dipengaruhi oleh pola makan, gaya hidup olahraga dan stress serta dukungan keluarga. Dukungan keluarga dalam hal ini yang diberikan oleh anggota keluarga merupakan bentuk dukungan utama instrumental dan emosional. Dukungan keluarga dapat berupa memberikan kenyamanan, memberikan pendidikan kesehatan untuk pasien melalui keluarga, mengingatkan pasien untuk rutin melaksanakan pengobatan yang tentunya semua ini akan berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus (Uchi et al., 2022).

Hasil kegiatan pra penelitian kepada 5 pasien dengan diabetes mellitus yang didapat 4 pasien tidak memiliki pola makan yang teratur dan hanya sekali-kali melakukan pemantauan gula darah dan perawatan kaki 4 pasien tidak patuh terhadap diet, dalam hal ini tidak mengikuti jadwal makan yang seharusnya, dan diakui pasien bahwa dirinya dan keluarga jarang memperhatikan jumlah kalori yang dibutuhkan dan jenis makanan yang seharusnya dikonsumsi. Sementara ada 2 pasien dengan kualitas hidup dengan kategori tidak berkualitas, dimana kondisi kesehatan fisik pasien sudah mengganggu aktivitas sehari-hari, pasien terlihat tidak menerima keadaan tersebut, pasien juga cenderung menutup diri dengan lingkungan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah diketahui distribusi karakteristik responden berdasarkan kategori kepatuhan diet, kategori dukungan keluarga dan kategori kualitas hidup pasien serta diketahui hubungan kepatuhan diet dan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melihat hubungan kepatuhan diet dan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

KAJIAN PUSTAKA

Diabetes mellitus ialah masalah kesehatan yang bersifat kronis yang disebabkan karena fungsi organ pancreas yang menghasilkan sedikit insulin atau kondisi dimana tubuh tidak efektif dalam menggunakan insulin. Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi kadar gula darah atau peningkatan kadar

gula darah dengan dampak berupa terjadinya kerusakan organ tubuh khususnya organ saraf, pembuluh darah. Peningkatan kadar gula darah ini didasarkan pada kelainan insulin, aktivitas dari insulin maupun sekresi insulin sehingga mampu memunculkan masalah kesehatan yang serius (Ariani et al., 2022).

Diabetes mellitus ini memiliki berbagai macam komplikasi jika dibiarkan tanpa adanya terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Komplikasi terbanyak yang dialami pasien diabetes mellitus ialah gangguan pada sistem kardiovaskuler, dimana komplikasi ini dapat bertambah parah karena ada faktor penambahan usia, jenis kelamin pasien serta lamanya menderita diabetes mellitus (Rif'at et al., 2023).

Faktor dimana paling mempengaruhi munculnya komplikasi kronis diabetes mellitus ialah lama menderita penyakit tersebut dimana setiap adanya penambahan dalam kurun waktu 1 tahun maka peluang risiko komplikasi kronis diabetes mellitus sebesar 2,274 kali dapat muncul, status gizi dimana setiap penambahan status status gizi sebesar 1 tahun akan dapat menaikkan peluang risiko komplikasi kronis sebesar 1,911 kali (Purwandari et al., 2022).

Komplikasi yang dialami oleh pasien yang menderita diabetes mellitus akan mempengaruhi kualitas hidup pasien tersebut. Sehingga kualitas hidup seorang pasien diabetes mellitus harus tetap dipertahankan dalam kondisi yang baik atau berkualitas. Kualitas hidup merupakan respon emosi seorang pasien terhadap kegiatan aktivitas sosial, pekerjaan, emosi, hubungan antara sesama, perasaan senang atau bahagia serta kemampuan dalam melakukan sosialisasi dengan orang lain. Kualitas hidup pasien

diabetes mellitus ini juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia pasien, pendidikan pasien, perbedaan etnis, sosial ekonomi, obesitas, aktivitas fisik, alkohol, merokok, kurang olah raga, kurang tinggi lemak dan rendah karbohidrat status dan hubungan dengan orang lain (Syatriani, 2023).

Kualitas hidup dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh lama menderita penyakit, jenis kelamin pasien, kecemasan, stress, pengetahuan tentang penyakit, self care, kepatuhan diet pasien dan dukungan keluarga (Irawan et al., 2021).

Kepatuhan diet merupakan bentuk perilaku yang diperlihatkan oleh pasien berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan yang membidangi tentang hal tersebut secara profesional. Kepatuhan diet dalam hal ini terkait tentang pembatasan makanan yang berlemak, kemudian pasien juga wajib membatasi soft drink, pasien membatasi makanan dan minuman yang mengandung pemanis, mengurangi konsumsi karbohidrat, serta pasien diwajibkan mengkonsumsi makanan yang mengandung serat, buah-buahan serta sayur-sayuran. Diet inilah yang tentunya dianjurkan oleh petugas kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus (Rahayu, 2020).

Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat berperan dalam meningkatkan ketaatan seorang pasien diabetes mellitus dalam melaksanakan diet yang telah ditentukan oleh tenaga kesehatan. Dukungan keluarga ialah suatu bentuk dorongan untuk mengorbankan semangat dalam menjalani kehidupan, serta membuat pasien merasa masih memiliki orang lain atau keluarga yang peduli akan kondisi kesehatan

yang dialami pasien saat ini dengan tujuan akhir pasien mampu menjalani kehidupannya dengan baik (al hasby marengke, indra dewi, 2020).

Dari berbagai hasil teori dan konsep diatas menghasilkan rumusan pertanyaan apakah ada hubungan antara kepatuhan diet dan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan harapan adanya kemauan berupa hasil dari penelitian ini dapat membuat sebuah eksplorasi secara keseluruhan yang dilakukan dengan bentuk spesifik yang dilaksanakan dengan dasar penggunaan data dalam hal ini baik data dengan bentuk angka maupun data dalam bentuk informasi yang diperoleh dengan harapan akhir berupa mendapatkan sebuah hasil. Jenis penelitian yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah observasional dengan desain penelitian yang digunakan ialah cross sectional. Penggunaan desain ini dimanfaatkan untuk melihat hasil dari hubungan kepatuhan diet dan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

Populasi ialah beberapa kelompok dalam jumlah yang besar dengan persamaan-persamaan yang dimilikinya yang dapat dilihat dari ciri-ciri populasi tersebut (Sutriyawan, 2021). Populasi untuk penelitian ini ialah pasien penderita diabetes mellitus yang control di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu berjumlah 81 pasien diabetes mellitus. Tehnik pengambilan sampel untuk kegiatan penelitian ini ialah dengan

menggunakan pendekatan non-probability sampling, dalam hal ini yaitu purpose sampling. Jumlah sampel yang digunakan berdasarkan rumus slovin (Nursalam, 2020). Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus slovin didapatkan jumlah sampel yang akan diambil adalah 67 responden. Perhitungan jumlah sampel diatas dilanjutkan dengan tehnik pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus yang kontrol di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu, pasien diabetes mellitus yang menderita penyakit tersebut lebih dari 1 tahun, dapat membaca serta menulis. Kriteria eksklusi yang diterapkan untuk penelitian ini ialah pasien diabetes mellitus yang memiliki komplikasi seperti adanya gangguan pengelihatian serta pasien diabetes mellitus yang tidak tinggal dengan keluarga atau hidup sendiri.

Instrument dalam kegiatan penelitian ini ialah adanya lembar persetujuan sebagai responden hal ini sebagai bentuk kesepakatan awal yang menyatakan bersedia berperan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Instrument berikutnya ialah terkait lembar kuisisioner kepatuhan diet yang mengandung 3 hal penting tentang jumlah makanan, jenis makanan dan jadwal makan. Selanjutnya instrument tentang kuisisioner dukungan keluarga yang terdiri dari 12 item pertanyaan dengan empat alternative jawaban berupa skor tidak pernah (skor 1), kadang-kadang (skor 2), sering (skor 3), dan selalu (skor 4) dengan kriteria hasil berupa mendukung atau tidak mendukung. Untuk instrument kualitas hidup menggunakan kuisisioner Diabetes Quality of Life (DQoL) dengan kriteria pertanyaan kuisisioner kepuasan (7 item), terkait dampak (4 item), kekhawatiran terkait dampak pekerjaan & sosial

diabetes (2 item), serta pertanyaan kekhawatiran tentang masa depan (2 item) dengan hasil akhir berupa berkualitas atau tidak berkualitas. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan peneliti mengurus izin penelitian ke pihak Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Kegiatan berikutnya ialah peneliti mulai melaksanakan pemilahan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi awal yang telah dibuat, setelah responden diperoleh maka peneliti meminta persetujuan dari responden untuk kesediannya mengikuti penelitian ini yang diawali dengan menjelaskan tujuan penelitian ini serta maksud dari penelitian ini. Kegiatan peneliti kemudian menemani responden mengisi kuisiener yang telah disiapkan mulai dari kuisiener terkait kepatuhan diet, dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus yang control di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

Data-data hasil dari pengisian kuisiener oleh responden dikumpulkan serta dilakukan analisis data dengan memakai aplikasi SPSS.

Kegiatan Analisis data yang dimaksud dalam kegiatan penelitian ini ialah dimulai dari kegiatan analisis univariat dengan tujuan diketahuinya karakteristik responden berdasarkan pada kategori kepatuhan diet, dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Analisis bivariat di dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan kepatuhan diet, dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu dengan menggunakan uji Chi-Square.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat untuk kegiatan penelitian ini digunakan untuk melihat karakteristik responden yang ikut secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan penelitian yang terdiri dari karakteristik kepatuhan diet, dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus
Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	24	35,8
Patuh	43	64,2
Total	67	100

Berdasarkan hasil dari tabel 1 diketahui kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu sebagian besar pasien berada pada

kategori patuh dalam melaksanakan diet dengan jumlah 43 pasien (64,2 %), sementara 24 pasien (35,8 %) tidak patuh dalam melaksanakan diet.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien Diabetes Mellitus
Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mendukung	23	34,3
Mendukung	44	65,7
Total	67	100

Berdasarkan hasil dari tabel 2 diketahui sebagian besar pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu mendapatkan dukungan dari keluarga dengan jumlah 44 pasien (65,7%), sementara 23

pasien (34,3%) berada pada kategori tidak mendapatkan dukungan dari keluarga atau keluarga tidak mendukung pasien ketika menderita penyakit diabetes mellitus.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus
Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Berkualitas	31	46,3
Berkualitas	36	53,7
Total	67	100

Berdasarkan hasil dari tabel 3 diketahui sebagian besar pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu memiliki kualitas hidup dengan kategori berkualitas dengan jumlah 36 pasien (53,7%), sementara 31 pasien (46,3%) berada pada kategori kualitas hidup yang tidak berkualitas.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dalam kegiatan penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan hasil berupa diketahuinya hubungan kepatuhan diet dan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Hubungan Kepatuhan Diet Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus
Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

Kepatuhan Diet	Kualitas Hidup				Total	P Value
	Tidak Berkualitas		Berkualitas			
	n	%	N	%	n	%
Tidak Patuh	16	66,7	8	33,3	24	100
Patuh	15	34,9	28	65,1	43	100
Jumlah	31	46,3	36	53,7	67	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa analisis bivariat tentang hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus Di Wilayah Kerja Nusa Indah Kota Bengkulu didapatkan hasil sebanyak 28 pasien (65,1%) berada pada kategori patuh dalam melaksanakan diet dengan kualitas hidup yang berkualitas. Sedangkan diantara pasien yang

tidak patuh terhadap diet ada 8 (33,3%) yang memiliki kualitas hidup dengan kategori berkualitas. Hasil uji *statistic* didapatkan nilai $p = 0,025$ oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwasanya ada hubungan antara kepatuhan diet terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

Tabel 5
Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup				Total		P Value
	Tidak Berkualitas		Berkualitas		n	%	
	n	%	N	%			
Tidak Mendukung	16	69,9	7	30,4	23	100	
Mendukung	15	34,1	29	65,9	44	100	
Jumlah	31	46,3	36	53,7	67	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil analisis bivariat terkait hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus Di Wilayah Kerja Nusa Indah Kota Bengkulu didapatkan hasil sebanyak 29 pasien (65,%) berada pada kategori keluarga mendukung dengan kualitas hidup yang berkualitas. Sementara diantara pasien yang tidak mendapat

dukungan dari keluarga ada 7 (30,4%) yang memiliki kualitas hidup berkualitas. Hasil uji *statistic* didapatkan nilai $p = 0,012$ oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwasanya ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

Hasil analisis univariat dari tabel 1 diketahui distribusi frekuensi kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu sebagian besar pasien patuh dalam melaksanakan diet dengan jumlah 43 pasien (64,2%)

yang patuh sementara 24 pasien (35,8%) masuk kategori tidak patuh dalam melakukan kepatuhan diet.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Nurmala Datuela et al., 2021) dengan hasil penelitian berupa sebagian besar pasien penderita diabetes mellitus berada pada kategori patuh terhadap kepatuhan diet dengan jumlah 28 pasien (71,8%)

sementara masih ada 11 pasien (28,2 %) yang tidak patuh terhadap kepatuhan diet.

Sementara hasil Penelitian lainnya memperkuat penelitian ini dimana kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit X Jakarta dengan hasil sebagian besar patuh terhadap diet dengan jumlah 38 pasien (54,3%) sementara 32 pasien (45,7%) tidak patuh terhadap kepatuhan diet pasien diabetes mellitus (Solekhah, 2020).

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Sijabat et al., n.d.) tentang hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien penderita diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan sebagian besar pasien patuh terhadap diet yang diberikan pihak tim medis dengan jumlah 54 pasien (67,5%) sementara 26 pasien (32,55) tidak patuh terhadap diet yang diberikan oleh tenaga medis rumah sakit.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas maka peneliti menarik kesimpulan sebagian besar pasien berada pada kategori patuh untuk mengikuti diet yang telah ditetapkan tenaga kesehatan professional hal ini didasarkan pada tingginya kesadaran pasien untuk mendapatkan derajat kesehatan yang lebih baik salah satunya dengan cara patuh dalam mengikuti diet yang harus dilakukan sebagai seorang pasien diabetes mellitus sehingga dapat terhindar dari berbagai komplikasi penyakit diabetes mellitus yang dapat mengancam nyawa pasien.

2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja

Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu mendapatkan dukungan dari keluarga dengan jumlah 44 pasien (65,7%), sementara 23 pasien (34,3%) berada pada kategori tidak mendapatkan dukungan dari keluarga atau keluarga tidak mendukung pasien ketika menderita penyakit diabetes mellitus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Solekhah, 2020) tentang dukungan keluarga meningkatkan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe 2 sebagian besar memiliki dukungan keluarga positif dengan jumlah 42 pasien (60%) sementara 28 pasien (40%) berada pada kategori negatif. Keluarga dalam hal ini ialah unit paling terkecil untuk pasien diabetes mellitus serta memiliki hubungan yang paling dekat dengan pasien. Keluarga orang yang paling tepat untuk meyakinkan pasien untuk mengatasi masalah kesehatannya saat ini. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan penting terhadap keberhasilan pengobatan yang sedang dijalani pasien diabetes mellitus.

Sementara penelitian yang dilaksanakan oleh (al hasby marengke, indra dewi, 2020) terkait hubungan pengetahuan keluarga terhadap kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes mellitus tipe II di RSUD Salewangan Maros sebagian besar pasien memiliki dukungan keluarga yang mendukung dengan jumlah 26 pasien (61,9%) sementara 16 pasien (38,1%) tidak mendukung pasien terutama

dalam menjalani pengobatan penyakit diabetes mellitus yang sedang dialaminya. Dukungan keluarga juga dapat berpengaruh ketika pasien melaksanakan suatu ketaatan, dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga ini mampu memberikan dorongan untuk membuat pasien mampu mengorbankan semangat hidupnya, serta menyadarkan pasien bahwa masih memiliki orang-orang yang peduli pada mereka.

Menurut peneliti dukungan keluarga pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu sebagian besar pasien memiliki dukungan dari keluarganya hal ini tentunya mampu membuat pasien lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan dan masalah kesehatan yang dialaminya saat ini. Dukungan keluarga mampu membuat pasien menyadari bahwasanya masih ada orang yang peduli terhadap masalah kesehatan yang dihadapi pasien sehingga kondisi ini akan berdampak positif terhadap kondisi kesehatan pasien kedepannya.

3. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil analisis univariat dari tabel 3 diketahui sebagian besar pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu memiliki kualitas hidup dengan kategori berkualitas dengan jumlah 36 pasien (53,7%), sementara 31 pasien (46,3%) berada pada kategori kualitas hidup yang tidak berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti et al.,

2019) yang membahas tentang kualitas hidup pasien diabetes mellitus di RSUD Anutapura Palu dimana sebagian besar responden dengan kualitas hidup yang baik sejumlah 17 pasien (56,7%) sementara dengan kualitas hidup kurang baik sejumlah 13 pasien (43,3%). Pasien dengan kualitas hidup yang baik salah satunya didasarkan oleh pasien memahami perawatan yang dijalani sebagai penderita diabetes mellitus. Pasien dengan kualitas hidup yang baik tentunya memiliki kemampuan psikososial yang baik juga. Beberapa kualitas hidup dapat dipengaruhi oleh fungsi fisik, fungsi psikologis, fungsi sosial dan fungsi spiritual. Kualitas hidup juga bentuk perasaan seorang pasien terkait kondisi kesehatan dan kesejahteraannya serta terkait keberfungsian fisik, psikologis dan sosial.

Kualitas hidup dalam hal ini ialah suatu bentuk konseptual dan operasional terkait kesejahteraan, keberlangsungan hidup dan mampu mandiri dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari sebagai kemampuan untuk mengevaluasi dampak dari penatalaksanaan pada pasien (Runtuwarow et al., 2020).

Dari berbagai teori dan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas hidup pasien diabetes mellitus sebagian besar berkualitas, kondisi ini disebabkan karena pasien telah memahami akan terapi atau penatalaksanaan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada pasien sehingga sebagai bentuk evaluasi dari keberhasilan ini maka dapat terlihat dari kualitas hidup pasien diabetes mellitus

sebagian besar masuk ke kategori berkualitas.

Analisis Bivariat

4. Hubungan Kepatuhan Diet Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus Di Wilayah Kerja Nusa Indah Kota Bengkulu didapatkan hasil sebanyak 28 pasien (65,1%) berada pada kategori patuh dalam melaksanakan diet dengan kualitas hidup yang berkualitas. Sedangkan diantara pasien yang tidak patuh terhadap diet ada 8 (33,3%) yang memiliki kualitas hidup berkualitas. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p = 0,025$ oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwasanya ada hubungan antara kepatuhan diet terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siregar et al., 2022) dimana dengan menggunakan uji statistic chi-square didapatkan nilai $P = 0,003$ dimana ada hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Puskesmas Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

Penelitian lain juga mengungkapkan hal yang sama dimana berdasarkan analisis statistic dengan menggunakan uji chi square diketahui $p = 0,000$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di RSUD Dr.

Pirngadi Medan (Sijabat et al., n.d.)

Kualitas hidup pada pasien diabetes melitus merupakan bentuk indicator untuk menetapkan kategori kesejahteraan, kesehatan dan dampak pemberian layanan kesehatan kepada seorang pasien. Kualitas hidup disini didasarkan pada berbagai aspek dalam hal ini ada aspek jasmani, psikologi, kemandirian, sosial, lingkungan, pandangan pasien terhadap dirinya serta aspek kesehatan. Aspek kesehatan dapat terbentuk dengan baik salah satunya dengan mematuhi diet pasien diabetes mellitus dengan harapan akan meminimalkan peningkatan kadar gula darah. Sehingga jelas kepatuhan diet seorang pasien dapat berhubungan dengan kualitas hidup pasien penderita diabetes mellitus (Mardhatillah et al., 2022).

Penderita penyakit diabetes mellitus memerlukan perubahan dalam prilaku dengan harapan akan tercapainya tujuan terutama pengelolaan diabetes mellitus dimana diharapkan nantinya kadar gula dapat menjadi normal. Harapan dari pengelolaan diabetes mellitus tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik jika tidak adanya kepatuhan seorang pasien. Kepatuhan ini dapat berupa keterlibatan pasien itu sendiri untuk mengelola penyakit yang dialami seperti patuh dalam melaksanakan diet, selain peran dari pasien tenaga kesehatan juga memiliki peran untuk mengelola penyakit diabetes melitus yang diderita pasien sehingga perubahan prilaku kearah yang baik dapat tercapai dan terbentuknya kualitas hidup yang berkualitas pada pasien diabetes mellitus (Liawati et al., 2022).

Dari berbagai hasil penelitian dan teori di atas maka peneliti berasumsi bahwasanya kepatuhan diet pasien diabetes mellitus memiliki hubungan dengan kualitas hidup dimana kualitas hidup terdiri dari berbagai aspek salah satunya aspek kesehatan. Pembentukan aspek kesehatan yang baik pada kualitas hidup pasien diabetes mellitus dapat dipengaruhi salah satunya dengan kepatuhan pasien dalam menjalankan diet dengan harapan akhir kadar gula darah pasien dapat berada pada ambang batas normal sehingga tujuan akhirnya pasien memiliki kualitas hidup berkualitas.

5. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel 5 diketahui ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus Di Wilayah Kerja Nusa Indah Kota Bengkulu didapatkan hasil sebanyak 29 pasien (65,%) berada pada kategori keluarga mendukung dengan kualitas hidup yang berkualitas. Sementara diantara pasien yang tidak mendapat dukungan dari keluarga ada 7 (30,4%) yang memiliki kualitas hidup berkualitas. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,012$ oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwasanya ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawan et al., 2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes

mellitus dengan menggunakan uji spearman dengan hasil berupa nilai $p = 0,000$ sehingga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Puskesmas Babakan Sari.

Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh (Uchi et al., 2022) tentang literatur review hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus dimana hasilnya ialah dukungan keluarga memiliki pengaruh penting untuk pasien diabetes mellitus, dimana dengan adanya dukungan keluarga maka pasien akan lebih merasa nyaman serta senang dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Bentuk Dukungan keluarga yang baik atau tinggi akan mampu membuat ketenangan, kenyamanan pada pasien diabetes mellitus. Dengan adanya dukungan keluarga akan menurunkan angka mortalitas sehingga pasien akan lebih mudah untuk sembuh dari kondisi sakit yang dialaminya. Dukungan keluarga dapat diberikan kepada pasien seperti dukungan informasional, serta memberikan perhatian, fasilitas/instrumental pada pasien, adanya dukungan emosional. Keluarga disini merupakan wadah yang dirasa aman, damai untuk beristirahat dan pemulihan selama menjalani proses pengobatan. Sehingga dukungan keluarga yang baik akan mampu meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus melalui adanya support dari keluarga untuk menjalani penatalaksanaan yg sudah diberikan oleh tenaga kesehatan sesuai dengan apa yang telah diinstruksikan oleh tenaga

kesehatan (Runtuwarow et al., 2020).

Dari berbagai hasil penelitian dan teori diatas maka peneliti beranggapan bahwasanya ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien. Dukungan keluarga dapat memotivasi pasien untuk lebih semangat dalam menjalani penatalaksanaan yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan serta memberikan rasa nyaman dan senang kepada pasien sehingga kondisi sehat dapat lebih mudah dicapai oleh pasien diabetes mellitus dengan harapan akhirnya kualitas hidup pasien akan lebih berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan:

1. Kategori kepatuhan diet sebagian besar pasien patuh yang berjumlah 43 pasien (64,2 %), dan 24 pasien (35,8%) tidak patuh dalam melaksanakan kepatuhan diet.
2. Kategori dukungan keluarga sebagian besar keluarga pasien mendukung dengan jumlah 44 pasien (65,7%), dan 23 pasien (34,3%) dengan kategori keluarga tidak mendukung.
3. Kategori kualitas hidup sebagian besar masuk kategori berkualitas sejumlah 36 pasien (53,7%), dan 31 pasien (46,3%) masuk kategori kualitas hidup tidak berkualitas.
4. Ada hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.
5. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di

Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka dalam hal ini peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya dengan cara peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang kualitas hidup pasien diabetes mellitus dengan menambah variabel lain untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus seperti umur, lama menderita diabetes mellitus, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan *self care*. Sementara saran untuk pelayanan kesehatan baik Puskesmas, Rumah Sakit mampu memberikan *support* dalam hal ini dengan cara memberikan informasi yang baik dan benar terkait diet yang harus dipatuhi oleh pasien diabetes mellitus, dan menjelaskan kepada pihak keluarga terkait pentingnya dukungan keluarga ketika pasien menjalani penatalaksanaan dengan tujuan akan meningkatkan kualitas hidup pasien yang lebih baik lagi dari semua aspek baik aspek kesehatan, sosial, dan spiritual sehingga akan berdampak pada peningkatan derajat kesehatan pasien penderita diabetes mellitus.

DAFTAR PUSTAKA

al hasby marengke, indra dewi, rusni mato. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalankan Diet 3J Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di RSUD Salewangan Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(Vol. 15 No. 2 (2020): Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis), 148-153. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/i>

- ndex.php/jikd/article/view/265
- Amalia, L., Mokodompis, Y., & Ismail, G. A. (2022). Hubungan Overweight Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulango Utara. *Jambura Journal of Epidemiology*, 1(1), 11-19.
<https://doi.org/10.37905/jje.v1i1.14623>
- Ariani, N., Alfian, R., & Prihandiwati, E. (2022). Tingkat Perilaku Pengobatan, Kepatuhan Minum Obat, Dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan Di Rsud Brigjend. H. Hasan Basry Kandungan. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 8(1), 156-162.
<https://doi.org/10.51352/jim.v8i1.523>
- Handayani, D., Dominica, D., Pertiwi, R., Putri, F. R. ., Chalifatul, T., & Ananda, D. (2022). Evaluasi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Antidiabetik Oral Di Rumah Sakit Harapan dan Do'a Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 5(1), 9-19.
<https://doi.org/10.29313/jiff.v5i1.7983>
- Hariawan, H., Fathoni, A., & Purnamawati, D. (2019). Hubungan Gaya Hidup (Pola Makan dan Aktivitas Fisik) Dengan Kejadian Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Provinsi NTB. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.32807/jkt.v1i1.16>
- Hastuti, Januarista, A., & Suriawanto, N. (2019). Hubungan self care dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di Ruang Garuda Rsu Anutapura Palu. *Journal of Midwifery and Nursing*, 1(3), 24-31.
<https://iocscience.org/ejournal/index.php/JMN/article/view/256>
- Irawan, E., A Fatih, H., & Faishal. (2021). Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Babakan Sari. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 74-81.
<http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/483>
- Liawati, N., Arsyah, S. N., & Patimah, I. (2022). Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Medika Cendikia*, 9(02), 163-173.
<https://doi.org/10.33482/medika.v9i02.195>
- Mardhatillah, G., Mamfaluti, T., Jamil, K. F., Nauval, I., & Husnah, H. (2022). Kepatuhan Diet, Status Gizi Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Posbindu Ptm Puskesmas Ulee Kareng. *Journal of Nutrition College*, 11(4), 285-293.
<https://doi.org/10.14710/jnc.v11i4.34141>
- Nurmala Datuela, Hairil Akbar, & Ake Royke Calvin Langingi. (2021). Hubungan Motivasi Diri dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus di Klinik Kotamobagu Wound Care Center. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 158-163.
<https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i2.2105>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.

- Purwandari, C. A. A., Wirjatmadi, B., & Mahmudiono, T. (2022). Faktor Risiko Terjadinya Komplikasi Kronis Diabetes Melitus Tipe 2 pada Pra Lansia. *Amerta Nutrition*, 6(3), 262-271. <https://doi.org/10.20473/amt.v6i3.2022.262-271>
- Rahayu, S. A. D. & S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Ilmu Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(1), 124-138.
- Rahmawati, R., Nurlita, S. P., & Widiyati, E. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Pada Wanita Dengan Diabetes Mellitus. *Journal of Pharmaceutical And Sciences*, 5(2), 170-173. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v5i2.113>
- Rif'at, I. D., N, Y. H., & Indriati, G. (2023). Gambaran Komplikasi Diabetes Melitus Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11(1), 1-18.
- Runtuwarow, R. R., Katuuk, M. E., & Malara, R. T. (2020). Evaluasi Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 44. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i2.32321>
- Rusdi, M. S. (2020). Hipoglikemia Pada Pasien Diabetes Melitus. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 2(2), 83-90.
- Sijabat, F., Purba, S. D., Siregar, R., Siregar, R. R., Keperawatan, P. S. D., Vokasi, F. P., Sari, U., Indonesia, M., Ners, P. S., Sari, U., & Indonesia, M. (n.d.). *Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rsud Dr. Pirngadi Kota Medan*.
- Siregar, L. M., Hutajulu, J., Syapitri, H., & Sikutiro, H. (2022). Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Lut Tawar Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 7(2), 153-157. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v7i2.3023>
- Solekhah. (2020). Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Idea Nursing Journal*, 11(1), 17-23.
- Sumiatin, T., Purwanto, H., & Ningsih, W. T. (2017). Pengaruh Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Terhadap Niat Remaja Dalam Melakukan Perilaku Seks Beresiko. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 96-101.
- Sutriyawan. (2021). *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. PT Refika Aditama.
- Syatriani, S. (2023). *Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus*. Rizmedia Pustaka Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=t2i4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA16&dq=kualitas+hidup+pasien+diabetes+mellitus&ots=AXDOsQ_3au&sig=gEuVXt8NU1LWkMkxHzl8rjgYv-E&redir_esc=y#v=onepage&q=kualitas+hidup+pasien+diabetes+mellitus&f=false
- Uchi, Y., Ichihara, T., Kido, S., Kikukawa, S., Yamamoto, R., Nakamura, R., Morioka, M., Nakaharada, K., Mori, Y., & Fukushima, M. (2022).